

HUBUNGAN POLA PEMBINAAN DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK
DI PANTI ASUHAN FILADELFIA KABUPATEN BOYOLALI

Melia kristiyani

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

melia.kristiyani@gmail.com

Abstrak

Anak baik itu anak yang berada di dalam keluarga yang utuh, tidak lagi memiliki keluarga, keluarga yang kurang harmonis bahkan mereka yang tinggal di panti asuhan, semua anak memerlukan pembinaan hal ini tidak lain tidak bukan untuk memenuhi salah satu kebutuhan bagian itu membentuk perilaku sosial anak menjadi baik dan diterima oleh masyarakat. Pembinaan perlu ada yang suatu pola-pola tertentu yang mana pada akhirnya pola pembinaan ini mampu merubah perilaku sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini ada 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan rumus *product moment* untuk menganalisis angket dan presentase untuk menghitung hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,977 > 0,361$) yang artinya bahwa ada hubungan yang positif antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak. Didukung dengan tabel koefisien korelasi dan hasilnya menunjukkan hubungan keduanya sangat kuat yaitu 95,545% terdapat pada tabel 0,80 – 1,000%.

Hasil dari perhitungan tersebut didukung dengan hasil perhitungan presentase melalui observasi dimana hasilnya menunjukkan bahwa pola pembinaan dan perilaku sosial anak 90% pada presentase yang dikategorikan kuat yaitu 70-79%.

Kata Kunci: pola pembinaan, perilaku sosial anak

Abstrac

The education in family give religious belief, cultural value including norm value and association rules as well as skill view and life behavior supporting social and nation life to the concerned member.

The development is something important required by a child either that child is in intact family, no longer has family, not harmonic family and even them who live in the orphanage, all children need development, it is to meet the children's social behavior. This research intends to test the relation between development pattern and social behavior of the children in Filadelfia Orphanage in Boyolali Regency.

This research used quantitative approach and with correlational research type. The population of this research 30 participant. The data collecting technique used questionnaire, observation, and documentation. While the data analysis technique used product moment formula to analyze the questionnaire and percentage to calculate the observation result. The research result showed that r value is bigger than r tabel ($0,977 > 0,361$) which means that there is positive relation between development pattern and children's social behavior. It is supported by correlation coefficient tabel and the result showed that the relation of both is very strong that is 95,45% found in table 0.80-1000%.

The calculation result is supported by percentage calculation result though observation is 90% in the categorized as strong that is 70-79%.

Key word: development pattern, children's social behavior.

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia Tuhan yang sangat besar arti dan fungsi bagi kehidupan keluarga. Setiap orang tua merasa bersyukur bila dikaruniai anak. Selain itu, setiap orang tua pun akan menyadari bahwa anak merupakan amanat dari Tuhan yang harus dipelihara, dibina dan dididik sebaik-baiknya. Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai norma dan tauran-aturan pergaulan serta pandangan ketrampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota yang bersangkutan (Shochib dalam Hardian 2005).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini. Ayah dan ibu sama-sama memiliki peran penting sejak anak dalam kandungan (Rochaningsih 2014:63). Namun ada sedikitnya perbedaan seutuhnya dari apa yang ditampilkan oleh ayah dan ibu (Rosalina dalam Silalahi 2010:180). Ibu cenderung menumbuhkan perasaan mencintai dan mengasihi anak melalui interaksi yang melibatkan sentuhan fisik dan kasih sayang. Sedangkan ayah menumbuhkan rasa percaya diri dan kompeten pada anak melalui kegiatan bermain yang melibatkan fisik.

Orang tua memiliki peranan penting dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap perilaku anaknya. Tidak hanya itu ketika anak mendapatkan kebutuhan yang tepat dari kedua orang tuanya akan berdampak pada perkembangan anak juga.

Perkembangan adalah perubahan progresif dalam organisasi organisme, dan adaptif sepanjang hidupnya. Perubahan-perubahan progresif ini meliputi dua faktor yaitu kematangan dan pengalaman.. Perubahan-perubahan dalam perkembangan anak akan berpengaruh pada bertambahnya usia. Dalam hal ini, Hurlock menyatakan bahwa orang berubah menjadi baik atau buruk karena bertambahnya pengalaman. Hurlock juga mengatakan bahwa perubahan perkembangan itu mempunyai tujuan dan tujuan itu tidak lain dan tidak bukan merupakan realisasi diri atau pencapaian genetik (keturunan). Schneirla 1957 (Nursalim dkk 2007:14).

Dalam perkembangan anak tidak lepas dari bantuan orang dewasa agar ia mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yang layak. Ada beberapa hal yang direkomendasikan Hurlock dalam Suyadi 2012:52, untuk memberikan pengasuhan kepada anak agar ia menjadi dirinya sendiri yaitu 1) anak yang sehat dan kuat akan lebih mudah memecahkan permasalahan dibandingkan bila kesehatan mereka buruk, 2) lingkungan fisik yang bebas resiko merupakan arena bermain anak yang memungkinkan mereka beraktualisasi diri secara total karena tidak ada rasa takut sedikitpun, 3) penerimaan edukatif yang baik, 4) lingkungan yang mendukung perkembangan individu, 5) lingkungan termasuk orang tua harus berada di samping anak, 6) meletakkan tujuan yang realistis dapat menghindarkan anak dari kegagalan.

Pembinaan merupakan arah penting dalam masa perkembangan anak dan remaja khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.

Syarat yang terpenting untuk keberlangsungan proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena dalam proses pembinaan tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada keberlangsungan. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya (Gerungan 2000).

Melalui interaksi sosial inilah anak diberikan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. Anak juga dilatih tidak hanya mengenal tetapi anak diharapkan dapat melakukan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat melalui kehidupan keluarga. Di sini dapat dikatakan bahwa kebutuhan keluarga yang diperlukan dalam proses pembinaan dan pembentukan perilaku anak. Hasil dari baik dan buruknya perilaku anak tergantung pada tanggung jawab keluarga.

Peranan atau keterlibatan orang tua melalui interaksi sosial tidak dapat secara langsung dirasakan pada mereka yang hidup di panti asuhan. Keterbatasan perhatian dari orang tua pasti dirasakan oleh anak yang tinggal dipanti asuhan, namun tidaklah sangat menyedihkan bagi mereka yang

tinggal di panti asuhan karena di panti asuhan ada yang menggantikan fungsi orangtua.

Dalam hal ini yang menggantikan peranan orang tua di panti asuhan adalah pengasuh yang ada di panti asuhan tidak hanya pengasuh, pemilik panti asuhanpun yang menjadi pengganti fungsi orang tua dalam memberikan kebutuhan yang diperlukan anak dan pembinaan pada anak.

Casmini (dalam Almutahar 2014:3) panti asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Artinya panti asuhan akan memberikan pembinaan secara jasmani dan pembinaan rohani sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, mengingat panti asuhan merupakan keluarga bagi anak-anak asuh, dimana pembinaan berpengaruh bagi perkembangan anak.

Panti asuhan dapat memberikan pembinaan dan layanan agar anak-anak yang kurang beruntung tersebut dapat mendapatkan pembelajaran serta kebutuhan yang mereka perlukan secara jasmani maupun secara batin.

Pada dasarnya anak yang berada dalam panti asuhan memiliki banyak latar belakang yang berbeda-beda karena mereka datang dari berbagai daerah bahkan latar belakang masalah yang berbeda-beda. Jadi anak-anak di panti asuhan diharapkan untuk menjadi lebih baik lagi dalam berperilaku. Karena baik buruknya kepribadian seseorang dilihat dari perilaku seseorang. Dengan kata lain perkembangan perilaku sosial anak ini tergantung pada pola pembinaan yang diberikan. Maka dari itu fungsi dari pola pembinaan di panti asuhan adalah mereka dapat diterima oleh masyarakat.

Panti asuhan Filadelfia adalah wadah bagi anak-anak yang datang dari berbagai latar belakang seperti yatim piatu, kemiskinan, broken home, telantar dan sebagainya. Di sana setiap individu diperlakukan sama dengan pengasuh dalam arti setiap individu diberikan kasih sayang yang sama tanpa di bedakan. Namun dalam penanganan masalah individu pasti diperlakukan berbeda sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh setiap anak.

Ada beberapa pola pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Filadelfia antara lain pembinaan jasmaniah, pembinaan budaya dan agama, dan pembinaan intelektual. Pembinaan-pembinaan ini berlangsung setiap hari, maksudnya setiap dari pembinaan ini diberikan setiap hari dari pembinaan

jasmaniah, pembinaan ini olahraga lari mengelilingi lapangan tiga kali putaran dilakukan setiap pagi setelah anak-anak panti asuhan mengikuti doa bersama. Pembinaan budaya dan agama, anak-anak diminta setiap pagi, sore, dan malam berdoa pribadi dan kelompok bahkan anak-anak dilibatkan dalam pelayanan gereja. Pembinaan intelektual, anak-anak di sekolahkan di sekolah formal sesuai dengan umur mereka.

Pembinaan yang diberikan pada anak di Panti Asuhan Filadelfia memberikan dampak yang positif bagi mereka yang menerimanya dengan baik maksudnya perilaku sosial pada diri anak ini memiliki perubahan dari yang tidak terbiasa olahraga menjadi terbiasa, yang awalnya tidak pernah berdoa setiap hari mereka menjadi rajin berdoa setiap hari, dan pendidikan mereka pun terpenuhi. Dapat juga berdampak negatif bagi mereka yang tidak mengikutinya dengan baik maksudnya ialah selama proses pembinaan anak ini tidak mengikutinya dengan sungguh-sungguh atau asal-asalan. Pada akhirnya hasil pembinaan dapat dirasakan oleh anak apabila pada diri anak sendiri tidak menolak pembinaan yang ada.

Pada dasarnya pembinaan yang dilakukan dapat membantu anak-anak memiliki kerjasama dalam melakukan pekerjaan yang ada di panti, persaingan melalui kompetisi mencapai nilai yang baik di sekolah, dan tidak mementingkan diri sendiri karena mereka hidup bersama-sama.

Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia banyak sekali perbedaan tidak semua perilaku sosial mereka sama. Dari 40 anak yang diasuh, memiliki perilaku sosial yang berbeda, misalnya ada yang kerjasama antara satu sama lain berjalan dengan baik dan ada yang tidak, begitu juga dengan persainagn dalam belajar, dalam hal agama pun ada yang malas-malasan dan ada yang rajin.

Berdasarkan uraian di atas, dimana keadaan perilaku sosial anak masih ada perbedaan, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pola Pembinaan Di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena melalui pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin mengetahui adanya hubungan dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Juliansyah Noor (2011:38) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu

dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis melalui proses statistik. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah studi korelasional. Tujuan penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak dan membuat kesimpulan berdasarkan angket dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali. dengan Sampel, sampel yaitu sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya) (Djarwanto dan Subagyo, 2001). Jadi sampel yang diambil adalah 30 responden yang dari anak Panti Asuhan filadelfia Kabupaten Boyolali.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui angket yang bersifat tertutup yaitu hanya memberi kesempatan untuk memilih jawaban sehingga responden disediakan jawabannya lebih dari dua pilihan yang terdiri atas pernyataan yang berisi tentang pola pembinaan yang ada di panti asuhan dengan menggunakan skala interval dengan diberikan lima alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Variabel	Alternatif Pilihan	Skor
1. Pembinaan di panti asuhan	Sangat Setuju (SS)	5
	Kurang Setuju (KS)	4
	Setuju (S)	3
2. Perilaku sosial anak	Sangat Tidak Setuju (STS)	2
	Tidak Setuju (TS)	1
	Sangat Setuju (SS)	1

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu peneliti langsung mengikuti kegiatan yang ada di Panti Asuhan, dan dokumentasi yaitu untuk memperoleh foto-foto kegiatan, gambaran umum Panti Asuhan yang ada di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali.

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data kegiatan tersebut menjadi sistematis yang berupa angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala, dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010:101). Teknik ini dilakukan dengan cara yaitu:

1. Peneliti membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket

2. Peneliti mengecek kembali daftar pertanyaan, kemudian mencetak daftar pertanyaan sejumlah responden atau lebih banyak dari jumlah responden.
3. Peneliti datang ke tempat penelitian dan menyebarkan angket kepada responden untuk diisi sesuai dengan pertanyaan.

Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	No Item
1.	Pola pembinaan	1. Pembinaan agama	1,2,3,4
		2. Pembinaan intelektual	5,6,7,8
		3. Pembinaan jasmaniah	9,10,11,12
2.	Perilaku sosial anak	1. Kerjasama	13,14,15,16
		2. Persaingan	17,18,19,20
		3. Sikap tidak mementionkan diri sendiri	21,22,23,24

Setelah peneliti menyebarkan angket kepada responden langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas fungsi dari pengujian validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2002)

Menghitung validitas dilakukan dengan korelasi antar skor dengan total skor kontruk. Ketentuan yang diambil oleh peneliti dalam menguji kevalidan diambil 10 dari N= 40 maka ditetapkan r tabel = 0,632 dengan taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui lebih lanjut skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak valid maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tidak valid

Adapun pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran, maka untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel dilihat dari hasil statistik *Cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika menggunakan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011). Semakin nilai α mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Alpha Cronbach memiliki rumus:

$$R_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma \cdot b^2}{\sigma \cdot t^2} \right] \quad (\text{Ghozali, 2011})$$

Pengolahan data atau menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional dan memakai rumus korelasi product moment. Dalam (Riyanto 2007:93) syarat sebelum dilakukan uji korelasi yaitu:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang jauh tidak berbeda keragamannya.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterosdastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterosdastisitas.

4. Uji Korelasi

Selanjutnya adalah uji korelasi. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Hubungan kekuatan korelasi berada diantara nilai koefisien korelasi -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-) dengan model korelasi sebagai berikut:

Ho berbunyi ($r = -1$) : tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali.

Ha berbunyi ($r = 1$) : ada hubungan yang signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang berjudul hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket, maupun observasi sebagai data pendukung.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji statistik pada data angket variabel pola pembinaan diketahui bahwa data angket pola pembinaan memiliki mean sebesar 52,60. Distribusi data angket pada variabel pola pembinaan berdasarkan tabel yang telah diketahui berada pada interval antara 56% - 69% hal ini dapat dikategorikan **baik**. Hasil pada variabel perilaku sosial anak diketahui bahwa data angket memiliki mean 54,30 dengan hasil distribusi data angket perilaku sosial anak berada pada interval antara 56% - 69% maka dapat dikategorikan **baik**.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan pada analisis data yaitu hubungan yang positif dengan nilai r hitung 0,977 sedangkan untuk N 30 dengan taraf signifikan 5% diketahui r tabel 0,361.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan pada analisis data yaitu hubungan yang positif dengan nilai r hitung 0,977 sedangkan untuk N 30 dengan taraf signifikan 5% diketahui r tabel 0,361.

Pada tabel koefisien korelasi bahwa hasil variabel pola pembinaan memiliki hubungan sangat kuat dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia kabupaten Boyolali hasil ini berdasarkan pada interval koefisien pada rentang 0,80-1000. Hal ini berate Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan filadelfia Kabupaten Boyolali ditolak dan Ha diterima. Hasil uji signifikansi pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($24,241 > 2,048$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali.

Hasil data angket juga didukung dengan hasil observasi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan presentase pola pembinaan diketahui dengan hasil 73%. Berdasarkan pedoman interpretasi presentase pola pembinaan di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolalitermasuk dalam kategori **baik** karena berada pada interval 70% - 79%. Kemudian pada presentase perilaku sosial anak diketahui dengan hasil 68%, berdasarkan pedoman maka perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali termasuk pada kategori cukup karena pada interval 56% - 69%.

Sebagaimana belajar adalah perubahan tingkah laku oleh Hamalik (1991:12) merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku, berkat pengalaman dan pelatihan.

Panti asuhan adalah sebagai tempat mengasuh, memelihara, mendidik atau mengajar anak. Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial kepada anak yang berkaitan dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadahi bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi peneru cita-cita bangsa dan sebagai insane yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Mangunhardjana (1985:12) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan pengembangan kepribadian, personality development, pengembangan sikap, mengembangkan diri sesuai dengan cita-cita hidup yang sehat dan benar. Pada dasarnya pola pembinaan di Panti Asuhan filadelfia Kabupaten Boyolali sudah dapat dikatakan sudah baik. Hal itu layak untuk dipertahankan dan dikembangkan lagi agar pembinaan yang ada lebih dapat meningkat lagi.

Hurlock (1995:251) mengatakan orang yang sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok dan orang yang non sosial adalah orang yang perilakunya tidak mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi yang menjadi ciri khas seseorang yang mempunyai sifat sosial.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam angka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Seseorang agar dapat memenuhi tuntutan sosial maka adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan. Banyak peristiwa atau pengalaman sosial yang

dialami pada masa anak-anak. Pengalaman sosial pada masa anak-anak baik itu yang menyenangkan, tidak menyenangkan, diperoleh dari dalam rumah ataupun di luar rumah adalah penting.

Bila ditilik dari penjelasan Hurlock, maka sebenarnya perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali yang sedang menunjukkan bahwa anak yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan diri dengan orang lain sesuai kondisi dan situasi di lingkungan panti asuhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali ditunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,977 > 0,361$). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori **sangat kuat** karena berada pada interval koefisien $0,80 - 1000$. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari harga r tabel ($24,41 > 2,048$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali.

Adapun hasil kedua variabel tersebut didukung dengan hasil perhitungan presentase yang ditunjukkan pada variabel pola pembinaan (73%) dalam kategori **baik**, dan pada variabel perilaku sosial anak dengan hasil (68%) dalam kategori **Cukup**.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas disarankan:

1. Pola pembinaan perlu ditingkatkan lagi yaitu dari pembinaan doa pagi, doa malam, pelayanan dalam gereja, membaca Alkitab sehingga hasil akhir dapat melebihi angka 73%
2. Perilaku sosial anak di Panti Asuhan 68% untuk kedepannya perlu baik-baik dalam mengikuti pembinaan sehingga hasil akan melebihi dari hasil saat ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya perlu dilakukan pengkajian dengan memperdalam atau mengembangkan variabel penelitian, sehingga dapat diperoleh temuan lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. M. Mangunharjono.1986.*Pembinaan Arti Dan Metodenya*.Yogyakarta:Penerbit Kanisius.

Anwar, Mochamad.2003.*Dasar-Dasar Statistik*.Bandung.Alfabeta.

- Arikunto, S.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arukunto, S.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asmaran. 1994. Pengantar studi akhlak. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djarwanto, Ps, dan Pangestu Subagyo.2001.*Statistik Induktif*. Yogyakarta. BPFE.
- Gerungan.200.*Psikologi Sosial*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Ghozali, Imam.2011.*Aplikasi Multivariate*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hardian, Fahrudin.2005. *Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Kabupaten Jepara*. Semarang Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, B. Elizabeth.1978.*Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga. Gelora Aksa Pratama.
- Hurlock, B. Elizabeth.1995.*Perkembangan Anak*. Jakarta. Elangga.
- Lia Uki Febriana.2012. *Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Darulaitam Darussallam Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*. Jember Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Magdalena, dkk.*Pola Pengasuhan Anak Yatim Telantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN.2014
- Mufida, Anna.2013.*Pembinaan Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nanda, Tinoso.2015.*Life History Tentang Strategi Adaptasi Tiga Anak Jalanan Dalam Mendapatkan Akses Layanan Bimbingan Sosial Di Uptd Kampong Anak Negeri Surabaya*. skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Oemar Hamalik.2001.*Proses Belajar mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Nor, Juliansyah.2011.*Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana.
- Nursalim, dkk.2007.*Psikologi Pendidikan*. Surabaya. Unesa University Press.
- Purnomo, Diana dkk. *Pola Pembinaan Anak Di Panti Asuhan (Studi Pada Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia Jln. Sultan Agung No. 37 Kedaton, Bandar Lampung)*. Jurnal sociologie, Vol. 1 No 4.2013.
- Purwanto.2010.*Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rochaniningsih, Nunung.2014.*Dampak Dan Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja*. Jurnal. Volum 2 No 1.
- Silalahi, Karlinawati & Eko A Meinarno.2010.*Kelurga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jarkarta. Raja Grafindo Persada.
- Samiasih, Amin Dan Nanad Triyunadi Putra.2010.*Dukungan Keluarga Ter adap Perilaku Miras Remaja Desa Samnirejo, Kecamatan Sragen*. Jurnal. Volume 3 No.2.
- Sarwono, Sarlito.2005.*Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012.*Memahami Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono.2013.*Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sunarto, Riduwan.2009.*Pengantar Statistik Untuk Pnelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Ulfah dan Suyadi.2012.*Konsep Dasar PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Waluya, Bagja.2007.*Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung. Setia Purna Inves.
- Wulan, Winda.2014.*Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Perilaku Sosial Dan Emosioal Pada Anak Dir W 03 Kelurahan Warugunung Karangpilang Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.